

	<b>PENANGANAN EFEK SAMPING IMPLANT</b>				
	SOP	No. Dokumen	:		SOP/UKM/KB/723
		No. Revisi	:		01
		Tanggal terbit	:		29-04-2023
Halaman		:	1/3		
UPT PUSKESMAS KESAMBEN				 <p>dr. Rofiq Ahmad Pembina NIP.198503212011011014</p>	
1.PENGERTIAN	Penanganan efek samping implant adalah penanganan suatu dampak atau pengaruh yang merugikan dan tidak diinginkan yang timbul dari alat kontrasepsi implant.				
2.TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminimalis keluhan keluhan yang dialami akseptor implant.</li> <li>2. Meyakinkan akseptor agar tidak pindah ke alat kontrasepsi lainnya.</li> </ol>				
3.KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.</li> <li>2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual.</li> <li>3. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor T/440/007.18/409.11.17/KPTS/2023 Tentang Indikator Kinerja Prioritas Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Program Prioritas Nasional (PPN)</li> </ol>				
4.REFERENSI	Modul Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Edisi Pertama Tahun 2016				
5. ALAT DAN BAHAN	ATK				
6. TAHAPAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amenorhea <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petugas memastikan kehamilan, apabila tidak hamil, lakukan konseling tidak perlu penanganan khusus.</li> <li>b. Petugas mencabut implant dan anjurkan menggunakan kontrasepsi lain, bila klien tidak dapat menerima keadaannya.</li> <li>c. Petugas mencabut implant dan menjelaskan bahwa hormon progesterin sintetik pada implant tidak berbahaya bagi janin jika terjadi kehamilan.</li> <li>d. Petugas merujuk klien bila diduga terjadi kehamilan ektopik.</li> </ol> </li> </ol>				

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perdarahan bercak/Spotting <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petugas menjelaskan kembali bahwa perdarahan ringan/bercak sering ditemukan terutama pada tahun pertama penggunaan kontrasepsi.</li> <li>b. Petugas memberikan pil kombinasi selama satu siklus dan berikan Ibuprofen 3x800mg selama 5 hari jika klien ingin tetap melanjutkan pemakaian.</li> <li>c. Petugas memberikan 2 tablet pil kombinasi untuk 3-7 hari dan kemudian dilanjutkan dengan satu siklus pil kombinasi jika terjadi pendarahan lebih dari biasanya.</li> </ol> </li> <li>3. Ekspulsi batang implant <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petugas mencabut kapsul yang ekspulsi, memeriksa apakah kapsul yang lain masih di tempat, dan apakah terdapat tanda-tanda infeksi pada daerah insisi.</li> <li>b. Petugas memasang kapsul baru satu buah pada tempat insersi yang berbeda jika tidak ditemukan tanda-tanda infeksi.</li> <li>c. Petugas mencabut seluruh kapsul yang ada dan pasang kapsul baru pada lengan yang lain, atau anjurkan klien menggunakan metode kontrasepsi lain jika ada infeksi.</li> </ol> </li> <li>4. Infeksi pada daerah insersi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petugas membersihkan infeksi dengan sabun dan air, kemudian berikan antiseptik, lalu berikan antibiotik oral yang sesuai untuk 7 hari.</li> <li>b. Petugas menyarankan klien untuk kembali satu minggu lagi jika sementara kapsul tidak dilepas.</li> <li>c. Petugas mencabut implant dan pasang implant yang baru pada sisi lengan yang lain atau cari metode kontrasepsi lain jika satu minggu keadaannya tidak membaik.</li> <li>d. Petugas melakukan insisi dan mengalirkan pus keluar, mencabut implant, melakukan perawatan luka, dan memberikan antibiotika oral yang sesuai selama 7 hari jika ditemukan abses.</li> </ol> </li> <li>5. Berat badan naik/turun <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petugas menginformasikan kembali pada klien tentang efek samping implant terhadap peningkatan berat badan.</li> <li>b. Petugas mengkaji ulang diet klien apabila terjadi perubahan berat badan 2 kg atau lebih.</li> <li>c. Petugas membantu klien mencari metode kontrasepsi lain jika perubahan berat badan tidak dapat diterima oleh klien.</li> </ol> </li> </ol>
--	--

7. UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KIA</li> <li>2. Pustu</li> </ol>
-----------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Puskesmas</li> <li>4. Posyandu</li> </ul>
8. DOKUMEN TERKAIT	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Rekam medis</li> <li>2. General consent</li> <li>3. Register KB</li> <li>4. ABPK</li> </ul>
9. BAGAN ALIR	-

#### Rekaman Histori Perubahan

No	Yang Dirubah	Isi Perubahan	Tanggal Mulai Diberlakukan
1.	Kebijakan	Perubahan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor 440/90/409.104.16/SK/2019 menjadi Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor T/440/007.18/409.11.17/KPTS/2023 tentang Indikator Kinerja Prioritas Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Program Prioritas Nasional (PPN)	29 April 2023